

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN DALAM SOSIALISASI KEBIJAKAN LALU LINTAS KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Communication Strategies of The Department of Transportation in Socializing Traffic Policies to The Community in Ogan Komering Ulu Regency

Maileni^{1*},
Sheryna Amanda²,
Septa Ayu Pasela³,
Dina Fitrilia⁴,
M.Rizky Pratama⁵,
Dwi Riyan Hidayat⁶,
Rakhmat Saleh⁷

*1-7Program Studi Ilmu
Pemerintahan,Fakultas Ilmu
Sosial,Ilmu Politik dan Hukum
Universitas Baturaja

*email: Imai59028@gmail.com¹,
sherynaamandaxiipa@gmail.com²,
septaayupasela@gmail.com³,
dinafitria18@gmail.com⁴,
rizkipratama0825@gmail.com⁵,
dwiriyand23@gmail.com⁶,
rakhmatsaleh24@gmail.com⁷

Lisensi:CC-BY 

Abstrak

Kebijakan lalu lintas merupakan salah satu bagian penting dalam menjaga keselamatan, ketertiban, dan kelancaran aktivitas transportasi di masyarakat. Pelaksanaan kebijakan lalu lintas memerlukan strategi komunikasi yang mampu menyampaikan informasi secara jelas sehingga dapat dipahami oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam menyosialisasikan kebijakan lalu lintas kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi kebijakan lalu lintas oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan beberapa strategi komunikasi, yaitu komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan masyarakat, pemanfaatan media informasi, koordinasi dengan pihak Kepolisian Lalu Lintas, serta penggunaan *Handy Talky* (HT) sebagai sarana komunikasi di lapangan. Komunikasi secara langsung digunakan untuk menyampaikan informasi dan memberikan penjelasan kepada masyarakat, sedangkan koordinasi dengan pihak kepolisian dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan lalu lintas di lapangan. Strategi komunikasi tersebut dilakukan untuk mendukung penyampaian informasi mengenai lalu lintas serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan dan aturan lalu lintas di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kata Kunci:

Strategi Komunikasi, Dinas
Perhubungan, Kebijakan Lalu
Lintas, Sosialisasi, Ogan Komering
Ulu

Keywords:

Communication Strategy,
Transportation Agency, Traffic Policy,
Socialization, Ogan Komering Ulu.

Abstract

Traffic policies are an important part of maintaining safety, order, and smoothness of transportation activities in the community. The implementation of traffic policies requires communication strategies that are able to convey information clearly and encourage public understanding and compliance. This study aims to describe the communication strategies used by the Transportation Agency of Ogan Komering Ulu Regency in socializing traffic policies to the community. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were obtained through interviews and documentation related to the implementation of traffic policy socialization by the Transportation Agency of Ogan Komering Ulu Regency. The results indicate that the Transportation Agency applies several communication strategies, including direct face-to-face communication with the community, utilization of information media, coordination with the traffic police, and the use of *Handy Talky* (HT) as a field communication tool. Direct communication is used to deliver information and provide explanations to the community, while coordination with the police supports the implementation of traffic activities in the field. The communication strategy is carried out to support the delivery of traffic information and encourage public awareness of traffic regulations in Ogan Komering Ulu Regency.

PENDAHULUAN

Lalu lintas merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan langsung dengan aktivitas mobilitas sehari-hari. Pergerakan masyarakat menggunakan kendaraan bermotor maupun sarana transportasi lainnya membutuhkan kondisi lalu lintas yang aman, tertib, dan lancar. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran dalam mengatur penyelenggaraan lalu lintas melalui berbagai kebijakan dan kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan ketertiban serta keselamatan masyarakat. Pengaturan tersebut salah satunya didasarkan pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang mengatur berbagai aspek penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan.

Dalam pelaksanaan kebijakan lalu lintas, penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi salah satu hal yang penting. Kebijakan yang telah dibuat pemerintah tidak akan berjalan secara optimal apabila masyarakat tidak memperoleh informasi yang cukup mengenai aturan, tujuan, serta cara pelaksanaannya. Dengan demikian, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan kebijakan. Dinas Perhubungan sebagai salah satu perangkat pemerintah daerah mempunyai peran dalam bidang perhubungan, termasuk dalam mendukung terciptanya kondisi lalu lintas yang tertib dan aman di daerah.

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki aktivitas masyarakat dan mobilitas kendaraan yang terus berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat penyampaian informasi mengenai kebijakan dan aturan lalu lintas menjadi penting. Masyarakat perlu memperoleh informasi mengenai berbagai ketentuan lalu lintas sehingga dapat memahami aturan yang berlaku dan menerapkannya dalam aktivitas berkendara.

Dalam menyosialisasikan kebijakan lalu lintas, Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu tidak hanya mengandalkan satu bentuk komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, komunikasi secara langsung atau tatap muka digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, terdapat pemanfaatan media informasi serta koordinasi dengan pihak Kepolisian Lalu Lintas dalam mendukung kegiatan yang berkaitan dengan lalu lintas. Penggunaan *Handy Talky* (HT) juga menjadi salah satu sarana komunikasi internal dalam kegiatan di lapangan.

Strategi komunikasi diperlukan agar pesan yang disampaikan pemerintah dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Cangara menjelaskan bahwa strategi komunikasi berkaitan dengan perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, strategi komunikasi memperhatikan unsur seperti khalayak yang menjadi sasaran, pesan yang disampaikan, metode yang digunakan, serta media komunikasi yang dipilih. Dengan demikian, keberhasilan komunikasi pemerintah tidak hanya ditentukan oleh informasi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat.

Penelitian mengenai strategi komunikasi dalam sosialisasi kebijakan lalu lintas menjadi penting dilakukan karena komunikasi pemerintah merupakan salah satu proses yang menghubungkan kebijakan dengan masyarakat sebagai penerima kebijakan. Dalam konteks Kabupaten Ogan Komering Ulu, kajian ini diarahkan untuk melihat bagaimana Dinas Perhubungan menyampaikan informasi mengenai kebijakan lalu lintas, media dan sarana komunikasi yang digunakan, serta bagaimana koordinasi dilakukan dalam mendukung kegiatan sosialisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi Dinas Perhubungan dalam sosialisasi kebijakan lalu lintas kepada masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk komunikasi, media komunikasi, koordinasi, serta sarana komunikasi yang digunakan Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam menyosialisasikan kebijakan lalu lintas kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman dan penggambaran strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam menyosialisasikan kebijakan lalu lintas kepada masyarakat. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel, melainkan untuk memperoleh gambaran mengenai proses komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dalam pelaksanaan sosialisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berkaitan dengan kegiatan dan pelaksanaan komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Wawancara diarahkan pada beberapa aspek, yaitu bentuk komunikasi yang digunakan, media penyampaian informasi, pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat, koordinasi dengan pihak lain, penggunaan sarana komunikasi, serta kondisi yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan.

Data hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, kemudian mendeskripsikan hasil tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari narasumber. Catatan wawancara yang tersedia digunakan sebagai dasar penyusunan hasil penelitian sehingga pembahasan tidak menambahkan pernyataan yang tidak terdapat dalam data wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang perhubungan. Kedudukan dan susunan organisasi perangkat daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu diatur melalui Peraturan Bupati Ogan Komering Ulu Nomor 10 Tahun 2022 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dinas Perhubungan memiliki hubungan langsung dengan berbagai kegiatan transportasi dan lalu lintas di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Salah satu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat adalah penyampaian informasi atau sosialisasi mengenai lalu lintas. Sosialisasi tersebut menjadi sarana komunikasi pemerintah daerah untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan ketertiban dan keselamatan berlalu lintas.

Keberadaan komunikasi yang baik antara Dinas Perhubungan dengan masyarakat diperlukan karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung menjalankan aktivitas lalu lintas. Oleh karena itu, penyampaian informasi tidak

hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun pemahaman masyarakat terhadap kebijakan lalu lintas.

Komunikasi Langsung sebagai Strategi Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan komunikasi langsung atau tatap muka dalam menyosialisasikan kebijakan lalu lintas kepada masyarakat. Komunikasi langsung memungkinkan petugas menyampaikan informasi secara lebih jelas dan memberikan penjelasan apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami oleh masyarakat.

Komunikasi tatap muka juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi secara langsung dengan pihak Dinas Perhubungan. Dalam kegiatan sosialisasi, komunikasi tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian informasi satu arah, tetapi dapat menjadi ruang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mematuhi aturan lalu lintas.

Penggunaan komunikasi langsung menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan tetap memanfaatkan interaksi interpersonal sebagai salah satu cara dalam menyampaikan kebijakan. Dalam konteks pemerintahan daerah, komunikasi langsung memiliki arti penting karena masyarakat dapat memperoleh informasi dari pihak yang berkaitan langsung dengan urusan perhubungan.

Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Sekretaris Dinas (Burhan Dwinata,S.E) dan Kabid Lalu Lintas (Sazili,S.E,M.Si)



Gambar II. Berfoto di depan gedung Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

Pemanfaatan Media Informasi

Selain komunikasi secara langsung, Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu juga memanfaatkan media informasi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai lalu lintas. Berdasarkan catatan hasil wawancara, website menjadi salah satu sarana yang digunakan dalam penyampaian informasi.

Pemanfaatan media informasi dapat membantu memperluas jangkauan penyampaian pesan kepada masyarakat. Informasi mengenai kebijakan lalu lintas tidak selalu harus disampaikan melalui pertemuan langsung, tetapi dapat pula disampaikan melalui media yang dapat diakses masyarakat. Dengan adanya media informasi, masyarakat memiliki alternatif untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan dan kebijakan di bidang perhubungan.

Namun demikian, berdasarkan data wawancara yang tersedia, penelitian ini tidak memperoleh informasi yang cukup untuk menjelaskan secara rinci mengenai jenis informasi, frekuensi publikasi, maupun tingkat efektivitas masing-masing media yang digunakan. Oleh karena itu, pembahasan penelitian difokuskan pada keberadaan media informasi sebagai salah satu sarana komunikasi Dinas Perhubungan tanpa memberikan penilaian terhadap tingkat keberhasilannya.

Koordinasi dengan Kepolisian Lalu Lintas

Strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu juga didukung melalui koordinasi dengan pihak Kepolisian Lalu Lintas. Koordinasi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan lalu lintas di lapangan.

Koordinasi antarlembaga merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan lalu lintas karena terdapat pembagian peran antara instansi pemerintah daerah dan kepolisian. Dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, komunikasi dan koordinasi diperlukan agar informasi yang berkaitan dengan kondisi lalu lintas dapat disampaikan dan ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan.

Hasil wawancara menunjukkan adanya keterlibatan dan koordinasi antara Dinas Perhubungan dengan pihak kepolisian dalam kegiatan yang berkaitan dengan lalu lintas. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi tidak

hanya dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat, tetapi juga dilakukan melalui komunikasi antarlembaga sebagai bagian dari pelaksanaan tugas di lapangan.

Penggunaan Handy Talky dalam Komunikasi Lapangan

Selain komunikasi dengan masyarakat, Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan sarana komunikasi untuk mendukung kegiatan internal di lapangan. Salah satu sarana yang disebutkan dalam hasil wawancara adalah *Handy Talky* (HT).

Penggunaan HT membantu petugas melakukan komunikasi dalam kegiatan lapangan. Sarana tersebut memungkinkan penyampaian informasi secara langsung antarpersonel yang sedang melaksanakan tugas. Dalam kegiatan yang berkaitan dengan lalu lintas, komunikasi yang cepat antarpersonel diperlukan karena kondisi lapangan dapat berubah dan membutuhkan penyampaian informasi secara langsung.

Dengan demikian, penggunaan HT dapat dilihat sebagai bagian dari strategi komunikasi internal Dinas Perhubungan. Walaupun HT bukan media utama untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, keberadaannya mendukung koordinasi petugas dalam melaksanakan kegiatan lalu lintas di lapangan.

Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan dalam Sosialisasi Kebijakan Lalu Lintas

Jika dilihat secara keseluruhan, strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam sosialisasi kebijakan lalu lintas dilakukan melalui beberapa bentuk komunikasi. Bentuk pertama adalah komunikasi langsung atau tatap muka dengan masyarakat. Bentuk kedua adalah pemanfaatan media informasi, termasuk website. Bentuk ketiga adalah komunikasi dan koordinasi dengan pihak Kepolisian Lalu Lintas. Bentuk keempat adalah penggunaan HT sebagai sarana komunikasi internal dalam pelaksanaan kegiatan lapangan.

Strategi tersebut dapat dianalisis melalui konsep strategi komunikasi yang menempatkan pemilihan metode dan media sebagai bagian penting dari proses komunikasi. Komunikasi tatap muka memberikan ruang interaksi secara langsung, sedangkan media informasi memberikan sarana penyebaran informasi yang lebih luas. Sementara itu, koordinasi dengan pihak kepolisian mendukung komunikasi antarlembaga dalam pelaksanaan kegiatan lalu lintas.

Pemilihan bentuk komunikasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi kebijakan lalu lintas membutuhkan lebih dari satu saluran komunikasi. Pemerintah daerah perlu menyampaikan informasi kepada masyarakat sekaligus memastikan adanya koordinasi internal dan antarlembaga dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks Kabupaten Ogan Komering Ulu, komunikasi langsung, media informasi, koordinasi dengan kepolisian, dan sarana komunikasi lapangan menjadi bagian dari proses tersebut.

Pelaksanaan Sosialisasi kepada Masyarakat

Sosialisasi kebijakan lalu lintas pada dasarnya merupakan proses penyampaian informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Melalui sosialisasi, masyarakat memperoleh informasi mengenai aturan dan kebijakan yang berkaitan dengan lalu lintas. Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan interaksi langsung sebagai salah satu cara untuk melakukan sosialisasi.

Komunikasi langsung memungkinkan petugas menjelaskan informasi sesuai dengan kondisi kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pendekatan tersebut juga memberikan ruang kepada masyarakat untuk menerima informasi secara langsung dari petugas. Dalam pelaksanaan sosialisasi kebijakan, penyampaian informasi secara jelas merupakan bagian penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, catatan wawancara yang tersedia belum memberikan data yang cukup mengenai jumlah masyarakat yang telah mengikuti sosialisasi, tingkat perubahan pemahaman masyarakat, ataupun hasil evaluasi kegiatan. Oleh karena itu, penelitian tidak memberikan kesimpulan mengenai tingkat efektivitas sosialisasi secara kuantitatif, tetapi berfokus pada bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kendala dalam Pelaksanaan Komunikasi

Pelaksanaan strategi komunikasi dalam sosialisasi kebijakan lalu lintas dapat dipengaruhi oleh kondisi di lapangan. Berdasarkan catatan wawancara yang tersedia, terdapat informasi mengenai kondisi pelaksanaan kegiatan dan komunikasi lapangan. Namun, data yang tersedia belum cukup rinci untuk menjelaskan jenis kendala tertentu secara spesifik maupun mengukur tingkat pengaruhnya terhadap pelaksanaan sosialisasi.

Oleh karena itu, kendala dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara rinci sebagai suatu temuan khusus. Hal tersebut dilakukan agar pembahasan tetap sesuai dengan data wawancara yang diperoleh. Informasi mengenai kendala yang lebih spesifik masih memerlukan pendalaman melalui wawancara lanjutan dengan pihak Dinas Perhubungan maupun pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi lalu lintas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam menyosialisasikan kebijakan lalu lintas dilakukan melalui beberapa bentuk komunikasi. Pertama, Dinas Perhubungan menggunakan komunikasi langsung atau tatap muka dengan masyarakat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan informasi mengenai lalu lintas. Komunikasi langsung memberikan kesempatan bagi petugas untuk menjelaskan informasi secara langsung kepada masyarakat.

Kedua, Dinas Perhubungan memanfaatkan media informasi, termasuk website, dalam mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat. Ketiga, pelaksanaan kegiatan lalu lintas didukung oleh koordinasi dengan pihak Kepolisian Lalu Lintas. Keempat, penggunaan *Handy Talky* (HT) mendukung komunikasi antarpersonel Dinas Perhubungan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ulu dilakukan dengan memanfaatkan komunikasi langsung, media informasi, koordinasi antarlembaga, serta sarana komunikasi lapangan. Strategi tersebut menjadi bagian dari upaya penyampaian informasi kebijakan lalu lintas kepada masyarakat dan mendukung pelaksanaan kegiatan perhubungan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan data yang tersedia, penelitian ini belum dapat menilai tingkat efektivitas strategi tersebut secara terukur sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap sosialisasi kebijakan lalu lintas.

REFERENSI

- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Rajawali Pers.
- Indriyani, et al. (2021). Strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Bogor dalam program sosialisasi keselamatan dan ketertiban berlalu lintas [Skripsi/Tesis, Universitas Pakuan].
- Laksana, F., & Hanafi. (2024). Strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kota Serang dalam sosialisasi kebijakan program sistem satu arah Jalan Kaujon Serang. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 7(1), 45–60.
- Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu. (2022). *Peraturan Bupati Ogan Komering Ulu Nomor 10 Tahun 2022 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas-dinas Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Pemkab OKU.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96. Sekretariat Negara.
- Suandi, et al. (2025). Strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara dalam menyosialisasikan keselamatan berlalu lintas. *Brand Communication*, 4(3), 293–300.